
**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Sherlie Natalia Liehan

Email: sherlie.natalia3@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan. Populasi sebanyak 27 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 17 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 86,70 persen.

KATA KUNCI: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales Growth*, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (pemegang saham) melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan tersebut dapat diperoleh jika didukung dengan adanya kemampuan manajemen keuangan yang baik dalam memenuhi kewajibannya, pengelolaan aset, dan tingkat pertumbuhan penjualan dalam tiap periode. Nilai perusahaan menunjukkan citra perusahaan dari sudut pandang investor yang analisisnya dapat dilihat dari seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth*.

Debt to equity ratio adalah rasio yang membandingkan antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini berguna bagi investor untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemberi utang kepada pemilik perusahaan atau dengan kata lain berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan

utang. Semakin besar DER itu menunjukkan kepercayaan investor pada perusahaan, kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang lancar pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode tertentu dan perputaran aset diukur dari volume penjualan dan menggambarkan intensitas penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan aset dalam meningkatkan penjualan. Tingginya efektifitas dan efisiensi total aset membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat mengakibatkan kenaikan terhadap harga saham, yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menjadi tolak ukur nilai perusahaan dikarenakan rasio ini mengukur tingkat penjualan dari tahun ke tahun untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek perusahaan. *Sales growth* yang terus meningkat dari waktu ke waktu menggambarkan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Di mana hal ini akan direspon positif oleh investor yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan gambaran pencapaian manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat dikatakan berkinerja dengan baik jika perusahaan dapat mengelola seluruh sumber daya keuangan dengan optimal dan dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat agar menjadi informasi yang bermanfaat kepada pihak dalam maupun luar perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin besar maka perusahaan akan dinilai semakin baik oleh masyarakat maupun investor. Menurut Suropto (2015: 3): Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam

mengambil keputusan-keputusan strategis perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam mengambil keputusan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan serta memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Harmono (2011: 50): Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Rasio ini membandingkan *market value* dengan *book value* suatu saham. *Book value* diperoleh dari jumlah total ekuitas yang dibandingkan dengan jumlah saham beredarnya. Menurut Sukamulja (2019: 105): *price book value* merupakan rasio penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Menurut Murhadi (2013: 66): PBV adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2014: 151): PBV atau rasio nilai buku yaitu membagi harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Rasio ini menjadi cerminan atas pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, baik manajemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan juga dapat dianalisis dari struktur modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2011: 143): Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018: 158): Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 282): DER dihitung dengan cara membandingkan total utang dan total ekuitas. Menurut Sutrisno (2013: 224): Semakin tinggi rasio DER menunjukkan modal sendiri semakin sedikit dibandingkan utangnya.

DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Meningkatnya DER juga berarti meningkatkan pula beban bunga yang ditanggung perusahaan dan keuntungan dari pengurangan pajak yang akan mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Pemaparan ini dijelaskan oleh *trade off theory* dalam

Brigham dan Houston (2014: 183): Pertimbangan kebijakan struktur modal perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 282): *Trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat seperti pengurangan pajak yang dibayarkan namun biaya penggunaan utang lebih besar dari manfaat yang diperoleh dapat menimbulkan risiko kebangkrutan. Didukung oleh hasil penelitian Nazir dan Agustina (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Laporan keuangan akan menjadi sumber informasi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018: 106): Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Beberapa faktor yang dapat dianalisis pada laporan keuangan yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2018: 110): likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan adalah *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Sudana (2011: 21): Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sukamulja (2019: 88): *current ratio* menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Sujarweni (2018: 60): *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam hal ini adalah kas, maka perusahaan mempunyai opsi untuk melakukan perluasan usaha sehingga laba yang diperoleh juga dapat optimal. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Wirianata dan Wijoyo (2020) mengungkapkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan juga dapat diketahui dari keefektifan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Analisisnya dapat menggunakan *total asset turnover* (TATO). Menurut Brigham dan Houston (2014: 139): TATO adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan di hitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut Sujarweni (2018: 113): TATO merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Menurut Syamsuddin (2013: 62): Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset didalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar *volume* penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Semakin tinggi nilai rasio ini juga menunjukkan semakin efektif pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi. Berdasarkan ini, dapat diketahui bahwa semakin tinggi TATO, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu oleh Putri, Rikumahu dan Aminah (2018) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan juga merupakan salah satu indikator yang memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi dari periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan mendatang. Menurut Harahap (2018: 310): Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan tahun lalu. Fahmi (2015: 137): Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Semakin tinggi penjualan semakin baik dikarenakan penjualan merupakan aktivitas yang utama. Menurut Kasmir (2018:107): Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik, maka secara langsung dapat merugikan perusahaan.

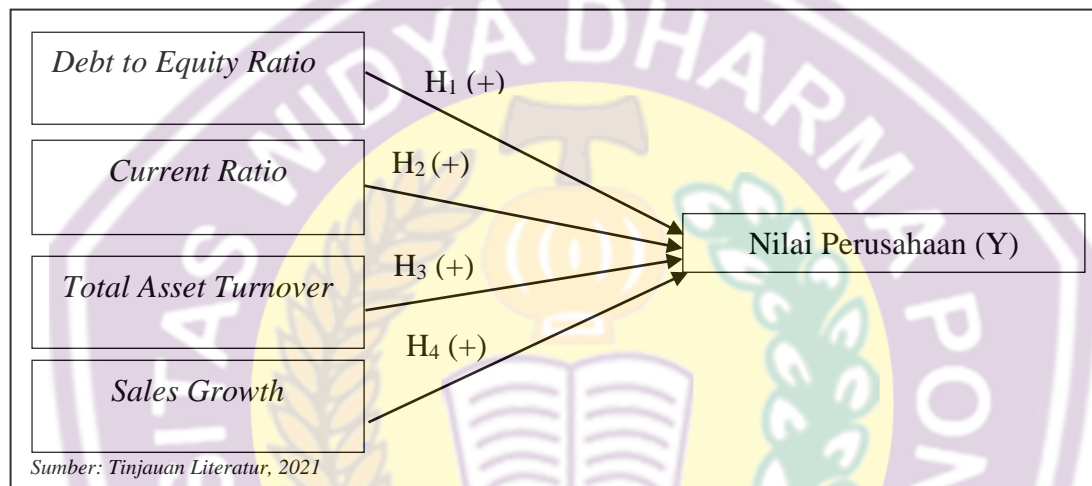
Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga baik, apabila perusahaan mampu menghasilkan angka penjualan

yang tinggi, maka perusahaan tersebut sudah mencapai tujuan utamanya. Apabila pertumbuhan penjualan tinggi, maka pendapatan juga akan meningkat sehingga harga saham perusahaan tersebut juga meningkat seiring dengan naiknya nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirmala, Moeljadi dan Andarwati (2016) membuktikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dibangun model penelitian berikut:

GAMBAR 1.1

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun

pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk mendukung penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id* yaitu laporan keuangan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada subsektor makanan dan minuman.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 17 perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	85	36,6832	-2,1273	34,5558	1,308953	3,7239031
CR	85	8,4855	,1524	8,6378	2,102572	1,8065655
TATO	85	3,0525	,0522	3,1048	1,030451	,6402040
SG	85	3,9738	-,7462	3,2276	,065938	,3884750
PBV	85	39,0171	-,3262	38,6909	5,655906	9,2054288
Valid N (listwise)	85					

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2 ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,768	,386		1,989	,051		
DER	,717	,045	,675	15,808	,000	,972	1,029
CR	,362	,146	,109	2,472	,016	,913	1,096
TATO	-,660	,430	-,066	-1,536	,129	,966	1,035
SG	7,562	,457	,726	16,540	,000	,917	1,090

a. Dependent Variable: Lag_PBV
 Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 maka terbentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,768 + 0,717X_1 + 0,362X_2 - 0,660X_3 + 7,562X_4 + \varepsilon$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,935 ^a	0,874	0,867	1,62391

a. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_CR, Lag_TATO, Lag_SG

b. Dependent Variable: Lag_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,935. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth* dengan nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,867 atau 86,70 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *debt to equity*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *sales growth* hanya sebesar 86,70 persen, sedangkan sisanya

13,30 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen (bebas) yang diteliti.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1302,833	4	325,708	123,511	,000 ^b
	Residual	187,233	71	2,637		
	Total	1490,065	75			

a. Dependent Variable: Lag_PBV

b. Predictors: (Constant), Lag_DER, Lag_CR, Lag_TATO, Lag_SG

Sumber: Data Olahan SPSS 20,2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan Tabel 2 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,717. Maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nazir dan Agustina (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Nilai signifikansi *current ratio* yaitu sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 0,362. Maka dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wirianata dan Wijoyo (2020)

yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 3) Nilai signifikansi *total asset turnover* yaitu sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,660. Maka dapat disimpulkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri, Rikumahu dan Aminah (2018) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 4) Nilai signifikansi *sales growth* yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi arah positif yaitu sebesar 7,562. Maka dapat disimpulkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirmala, Moeljadi dan Andarwati (2016) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan penjualan tidak dapat mendorong peningkatan persepsi positif investor pada nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin besar DER itu menunjukkan kepercayaan investor pada perusahaan, kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dari waktu ke waktu menggambarkan keberhasilan pengelolaan perusahaan dimana hal ini akan di respon positif oleh investor yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah mempertimbangkan variabel lain untuk

mengukur nilai perusahaan dan menggunakan objek yang berbeda serta menambah periode waktu pengamatan sehingga diperoleh banyak data untuk diteliti lebih lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Judul asli: *Essentials of Financial Management*), edisi kesebelas, buku satu. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Nazir, dan Nelly Agustina. 2018. "Pengaruh Firm Size, DER, ROA dan Current Asset terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil di Indonesia." *Jurnal Visioner dan Strategis*, vol.7, no.2, hal. 43-49.

Nirmala, Aulia, Moeljadi, dan Andarwati. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.14, no.3, hal. 558-565.

Putri, Fatimah Kurniawati, Brady Rikumahu, dan Wiwin Aminah. 2018. "Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, vol.10, no.2, hal. 80-89.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, V. 2018. Wiratna. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonosia.

Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wirianata, dan Wijoyo. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi*, vol.25, no.3, hal. 352-369.

